

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran industri besar, menengah, dan kecil secara umum memberikan kontribusi yang sangat positif bagi perekonomian nasional. Industri-industri tersebut sangatlah penting karena menjadi bagian integral dari seluruh industri nasional, yang bukan hanya berperan dalam upaya pemerataan pembangunan, tetapi juga sebagai suatu yang telah mendapatkan tempat pada struktur sosial. Keberadaan industri besar, menengah, dan kecil tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur industri di Indonesia, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan.

Industri besar, sedang maupun kecil harus selalu diperhatikan kualitas dan kuantitas baik berupa input maupun output dari masing-masing industri. Selain itu, pembinaan-pembinaan juga harus semakin ditingkatkan guna untuk meningkatkan mutu dari industri tersebut. Pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang baik tentang bagaimana cara melakukan usaha dengan baik, cara produksi dengan baik, penentuan harga, pemasaran dan lain sebagainya.

Perkembangan sektor industri dapat dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang (*spareparts*) maupun komponen-komponen penunjang.²

² M. Fuad, Christine H, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 142

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.³

Dalam kegiatan produksi perusahaan-perusahaan tidak terlepas dari adanya tenaga kerja. Meskipun saat ini peran tenaga kerja sudah banyak digantikan oleh mesin-mesin, tetapi tenaga kerja sangat memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerjanya agar hasil produksi yang akan diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan.

Selain tenaga kerja, bahan baku juga berpengaruh terhadap hasil produksi suatu usaha. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila di bidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.⁴

Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.

³ Masyuri Mahchfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal 97

⁴ Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta: Multicom (Anggota Ikapi, 2011), hal 46

Menurut Adiwarman A. Karim, dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Mikro Islami*. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labour*), sistem dan prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi, dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).⁵ Selain itu terdapat faktor-faktor produksi lain yang dapat meningkatkan hasil produksi suatu industri yaitu meliputi faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan penolong, dan faktor produksi modal.⁶ Sedangkan ilmu ekonomi menggolongkan faktor-faktor produksi kedalam capital (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin dan inventari), materials (bahan baku dan pendukung), serta manusia (*labour*).⁷

Selain bahan baku, teknologi berpengaruh dalam proses produksi. Besarnya kapasitas produksi tidak lepas dari banyaknya teknologi yang digunakan. Hal ini menunjukkan semakin banyak kapasitas produksi tentunya akan membutuhkan teknologi yang lebih efektif dan efisien untuk proses produksi. Hal ini menyebabkan teknologi penting untuk menentukan hasil produksi.

Analisis SWOT menjadi analisis yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan dan faktor eksternal yang berperan sebagai peluang dan ancaman di luar. SWOT mencakup Kekuatan (*Strength*) menjadi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjadi

⁵ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 130

⁶ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta:IIIT Indonesia, 2002), hal. 81

⁷ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana,2006), hal. 106

sukses karena kekuatan memiliki sifat internal positif yang membantu pebisnis mencapai tujuan strategisnya. Kelemahan (*weaknesses*) pada perusahaan kekurangan sumber daya, karena dapat mengganggu tujuan strategis. Peluang (*Opportunity*) pada kondisi lingkungan eksternal yang dapat membantu pelaku usaha mencapai tujuan perusahaan. Ancaman (*threats*) pada kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempersulit pelaku usaha untuk mencapai tujuan perusahaannya.⁸

Kabupaten Kediri memiliki potensi industri yang besar, baik dari industri kecil, sedang, maupun besar. Banyak usaha yang berbasis industri khususnya pabrik gula jawa yang sudah banyak di desa-desa yang ada di kabupaten Kediri yang telah dikembangkan baik berbasis tradisional maupun modern oleh masyarakat luas Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri terkenal dengan produsen atau sentra gula merah. Produksi gula merah yang ada di Kabupaten Kediri memiliki persaingan yang sangat ketat dikarenakan banyaknya pabrik gula merah dan lokasi yang berdekatan satu sama lainnya.

Berdasarkan mini observasi yang sudah dilakukan di Home Industri Gendhis Jaya, permasalahan yang dihadapi adalah hasil produksi yang dihasilkan tidak menentu setiap tahunnya. Tentunya, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya misalnya dari kualitas sumber daya manusia yang kurang baik, adanya bahan baku yang tidak dapat diperoleh dengan mudah, dan lain sebagainya. Di bawah ini terdapat table jumlah

⁸ Lena Lestary, H. H. Analisis SWOT dan Digital Marketing. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 4, Special Issue 4, 2022, hal 68-70

tenaga kerja di pabrik gula jawa Gendhis Jaya tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Gendhis Jaya
Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
1	2018	10 orang
2	2019	10 orang
3	2020	12 orang
4	2021	9 orang
5	2022	17 orang

Sumber: Data dari Industri Gendhis Jaya, 2023

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, jumlah tenaga kerja di Industri Gendhis Jaya tidak menentu setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 tenaga kerja yang bekerja di Industri Gendhis Jaya yaitu 10 pekerja. Pada tahun 2019 tenaga kerja yang bekerja di Industri Gendhis Jaya tetap dengan 10 pekerja. Lalu pada tahun 2020 tenaga kerja di Industri Gendhis Jaya mengalami peningkatan menjadi 12 pekerja. Kemudian pada tahun 2021 tenaga kerja di Industri Gendhis Jaya mengalami penurunan menjadi 9 pekerja. Sampai saat ini tahun 2022 tenaga kerja di Industri Gendhis Jaya mengalami kenaikan yang lumayan besar yaitu 17 pekerja. Dari penjelasan tersebut tenaga kerja di Industri Gendhis Jaya tidak menentu setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak saat proses produksi pada Industri Gendhis Jaya.

Tabel 1.2
Bahan Baku yang digunakan pada Industri Gendhis Jaya

No	Bahan Baku Utama	Bahan Baku Pendukung
1	Tebu	Minyak Goreng
2		Kapur

Sumber: Data dari Industri Gendhis Jaya, 2023

Dari table 1.2 menunjukkan bahan baku yang digunakan pada Industri Gendhis Jaya terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama terdiri dari tebu yang bisa didapat dari hasil penanaman tebu yang dilakukan oleh petani tebu. Sedangkan bahan baku pendukung terdiri dari minyak goreng dan kapur, bahan baku pendukung ini bisa di dapat dari distributor yang sudah bekerja sama dengan Industri Gendhis Jaya. Untuk bahan baku utama selalu mengalami kesulitan setiap tahunnya karena iklim yang tidak menentu di wilayah Kabupaten Kediri, dimana jika pada musim hujan tanaman tebu akan mengalami penurunan kadar gula yang menyebabkan hasil produksi berkurang dari kadar gula yang normal. Hal ini menyebabkan proses produksi menjadi kurang baik dan akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh Industri Gendhis Jaya.

Table 1.3

Teknologi yang digunakan oleh Indutri Gendhis Jaya

No	Jenis Teknologi	Hasil Produksi/hari	Tahun Operasi
1	Mesin giling ukuran diameter 30	1 ton/hari	2015-sekarang
2	Mesin giling ukuran diameter 50	2 ton/hari	2022-sekarang

Sumber: Data dari Industri Gendhis Jaya, 2023

Dari table 1.3 menunjukkan perbedaan 2 mesin yang digunakan dalam proses produksi oleh Industri Gendhis Jaya. Mesin yang mempunyai kapasitas rendah hanya mampu menghasilkan 1 ton gula per hari. Sedangkan mesin yang mempunyai kualitas bagus mampu menghasilkan 2 ton gula/hari. Sampai saat ini mesin dengan kualitas rendah masih sering

dipakai daripada mesin kualitas bagus dikarenakan mesin kualitas bagus masih sering mengalami kerusakan karena belum stabilnya kerangka mesin yang masih baru sehingga tidak bisa dioperasikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil produksi yang akan diperoleh dan menyebabkan menurunnya hasil produksi pada Industri Gendhis Jaya.

Table 1.4
Hasil Produksi Gula Merah pada Industri Gendhis Jaya
Tahun 2018-2022

No	Tahun	Hasil Produksi
1	2018	250 ton
2	2019	250 ton
3	2020	300 ton
4	2021	225 ton
5	2022	425 ton

Sumber: Data dari Industri Gendhis Jaya, 2023

Dari table 1.4 menunjukkan, bahwa hasil produksi pada Industri Gendhis Jaya tidak menentu setiap tahunnya dan mengalami naik turun. Tercatat bahwa tahun 2018 hasil produksi mencapai 250 ton. Pada tahun 2019 hasil produksi gula menghasilkan 250 ton yang artinya tidak mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2020 hasil produksi gula kembali mengalami kenaikan menjadi 300 ton. Kemudian pada tahun 2021 hasil produksi gula mengalami penurunan yang sangat banyak yakni 225 ton. Pada tahun 2022 hasil produksi gula mengalami kenaikan yang sangat drastis yakni mencapai angka 425 ton. Adanya hasil produksi yang tidak menentu setiap tahunnya ini menyebabkan Industri Gendhis Jaya tidak dapat mencapai target yang diinginkan.

Perspektif syariah adalah suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran islam dalam Al-Quran dan Hadist. Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap, dan berbuat batil lainnya.

Tetapi dalam islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh yang benar dan yang salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan etika. Perilaku dalam berbisnis berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral dan nilai etika bisnis. Selain itu ruang lingkup dalam islam sangatlah luas antara lain mengenal halal haram suatu produk, kebersihan, proses pembuatan produk sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, serta situasi dan kondisi di lokasi tempat produksi tersebut.⁹

Dalam memproduksi gula merah Industri Gendhis Jaya selalu memperhatikan keladziman yang berdasarkan aturan keislaman, misalnya melalui tinjauan kehalalan maupun kualitas gula yang diproduksi. Mulai dari bahan baku yang dipakai hingga proses pengolahan produk sampai menjadi gula merah siap jual dapat dijamin seratus persen kehalalannya. Industri Gendhis Jaya hanya menjual olahan gula merah yang memang terjaga kebersihannya. Dan ini sesuai dengan aturan etika bisnis dalam Islam. Tetapi ada yang tidak memenuhi syariat islam yaitu kejujuran

⁹ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta: Lentera, 1984), hal. 111

karyawan dalam bekerja yaitu tidak memperhatikan prosedur selama proses produksi, sehingga mengganggu proses produksi dan berdampak pada hasil produksi yaitu kualitas, warna dan rasa tidak bagus.

Oleh karena itu sangat menarik untuk peneliti melakukan penelitian di Industri Gendhis Jaya dengan menggunakan focus penelitian pada strategi peningkatan hasil produksi tentunya dengan menganalisis melalui analisis SWOT untuk mengetahui dengan akurat bagaimana kekuatan, kelemahan, keuntungan atau peluang dan juga terhadap ancaman yang dihadapi oleh Home Industri Gendhis Jaya.

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti hal tersebut lebih mendalam terkait **“Strategi Peningkatan Hasil Produksi Gula Merah Pada Industri Gula Merah Gendhis Jaya di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Berdasarkan Perspektif Syariah dan Analisis SWOT”**

B. Fokus Penelitian

1. Apakah proses produksi gula merah pada Industri Gendhis Jaya sesuai prinsip syariah?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap strategi peningkatan hasil produksi gula merah pada Industri Gendhis Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses produksi pada Industri Gendhis Jaya sesuai syariat syariah
2. Untuk mendeskripsikan analisis SWOT terhadap strategi peningkatan hasil produksi pada Industri Gendhis Jaya

D. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada strategi peningkatan hasil produksi pada Industri Gula merah dan proses produksi sesuai perspektif syariah. Untuk itu dalam skripsi ini nanti peneliti akan berupaya menghadirkan informasi-informasi dari data-data hasil wawancara dan rujukan-rujukan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memperluas wawasan bagi kajian ekonomi syariah sehingga dapat dipergunakan sebagai rujukan untuk pengembangan keilmuan yang akan datang. Diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian dan bisa dipergunakan untuk menemukan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi peningkatan hasil produksi gula merah melalui analisis SWOT dan Perspektif Syariah.

2. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan memperoleh manfaat praktis dan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi Industri gula merah Gendhis Jaya

Manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami strategi peningkatan hasil produksi gula merah bahan pertimbangan bagi perkembangan industri gula merah.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk peneliti lanjutan yaitu sebagai bahan kajian untuk meneliti dibidang yang sama pada kajian yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini maka diperlukan penegasan istilah oleh karena itu penegasan istilah dalam judul penelitian saya adalah:

a. Strategi

Strategi merupakan taktik yang secara bahasa mempunyai arti suatu yang terkait dengan paham organisme dalam menjawab stimulus dari luar. Secara istilah, strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

b. Hasil produksi

Hasil produksi merupakan akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input dan output produk.¹¹

¹⁰ M. Arifin, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 39

¹¹ Masyuri Mahcfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro* (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). Hal, 101

c. Gula merah

Salah satu kebutuhan pokok manusia yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut terjadi seiring pertambahan pendapatan dan jumlah penduduk. Selain itu, dikarenakan semakin banyak industry pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan baku. Gula merah dapat dimanfaatkan untuk pengolahan berbagai jenis makanan.¹²

d. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti , Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).¹³

e. Perspektif Syariah

Suatu ukuran dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran islam dalam Al-quran dan Hadist. Atau bias dikatakan sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya.¹⁴

¹² Susila Kristianingrum, *Analisis Nutrisi dalam Gula Kelapa, Kegiatan PPM Teknologi Pembuatan Gula Aneka Rasa*. (Bogor, 2009), hal. 1

¹³ Rangkuti Freddy. *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia. 2014, Hal. 56

¹⁴ Mohammad. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hal. 25

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Merujuk pada semua yang dituliskan diatas dan metode yang digunakan dala rangka memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan dengan rinci tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini mulai mengkaji teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Teori-teori ini dari buku dan bahasa mengenai variable dan kerangka konseptual di penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi penelitian, sampel dan populasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini mengkaji tentang isi data dalam pertanyaan pada penilitian dan hasil analisis data pada obyek dari pengamatan dan informasi yang bisa digali

BAB V PEMBAHASAN. Pada bab ini merupakan bahasan dari temuan atau hasil penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang didapat dari observasi langsung

BAB VI PENUTUP. Pada bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan

pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga atau instansi.

Bagian akhir ini akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.